

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Misi Kristen di desa Banjar Asri telah ada sejak tahun 1897. Adapun bentuk Misi Kristen yang ada di Banjar Asri yaitu melalui propaganda dan pernikahan. Seperti pembangunan Gereja di lingkungan masyarakat mayoritas muslim, kristenisasi kepada pasien muslim, kristenisasi berkedok sosial di desa-desa terpencil, kristenisasi berkedok bantuan kursus, lapangan pekerjaan dan Kristenisasi melalui lembaga-lembaga pendidikan serta sekolahan. Dari kegiatan misi tersebut menghasilkan presentase 66,54% dari 5.135 jiwa pemeluk agama. Terdapat 7 tempat ibadah, Katolik berbagai kesenian Jawa, 8 tempat pendidikan dan 3 panti, serta 1 rumah sakit dan politeknik.

Peran organisasi Muhammadiyah di desa Banjar Asri adalah sebagai pembendung Kristenisasi. Hal tersebut terbukti dengan Muhammadiyah dianggap sebagai ancaman yang cukup besar bagi kemajuan misi Kristen. Selain itu organisasi Muhammadiyah selalu menghalang-halangi kegiatan misi yang dilakukan para Misionaris. Seperti pada tahun 1990 telah terjadi Krisenisasi melalui bantuan Sembako dan obat-obatan akan tetapi hal tersebut di bubarkan oleh Muhammadiyah.

Dalam kegiatan dakwah organisasi Muhammadiyah mempunyai faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat dakwah Muhammadiyah ada tiga faktor, yang pertama adanya Misi Kristen, yang

kedua penjajahan yang dilakukan oleh Jepang , yang ketiga masalah dana (masyarakat kelas bawah). Sedangkan Faktor pendukung dakwah Muhammadiyah ada 2 yaitu, yang pertama dukungan penuh yang diberikan masyarakat Banjar Asri dan desa sekitarnya yang beragama Islam, baik dari organisasi Muhammadiyah maupun dari organisasi lainnya, seperti NU (Nahdatul Ulama), yang kedua dukungan dari Cabang dan Pusat Muhammadiyah.

B. SARAN

Dari semua penjelasan di atas, penulis menyarankan beberapa hal yang pantas dijadikan pertimbangan, antara lain sebagai berikut:

1. Pemerintah setempat dan organisasi Muhammadiyah agar lebih memperhatikan kembali masalah kemiskinan yang ada di desa Banjar Asri. Agar masyarakatnya sejahtera, karena apabila dilihat dari faktor penghambat dari Muhammadiyah dan Katolik, masalah utama adalah masalah ekonomi yang rendah (kemiskinan). Selain itu kemiskinan mendekatkan seseorang pada kekufuran.
2. Organisasi Muhammadiyah, agar lebih memperhatikan kembali organisasi yang ada di tingkat Ranting, karena Ranting adalah ujung tombak dari gerakan maka perlu di kembangkan semaksimal mungkin. Baik hal tersebut dibantu dari segi materi maupun non materi. Selain itu perlu adanya inofasi dalam berdakwah agar dakwah dapat berjalan dengan maksimal. Sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat. Seperti merubah zakat yang konsumtif dijadikan zakat yang bersifat produktif.
3. Untuk instansi yang terkait, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang mempunyai program pengabdian masyarakat seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diwajibkan untuk mahasiswa. Agar ikut serta membangun masyarakat Islam yang mayoritas Muhammadiyah yang ada di desa Banjar Asri, sehingga masyarakat Islam bisa berkembang dengan baik.

4. Untuk Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), agar lebih memperhatikan kembali konflik-konflik yang terjadi di masyarakat tersebut dan memecahkan masalah yang terjadi, dan menjadikan masyarakat yang rukun tanpa adanya konflik di masyarakat.
5. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti peran organisasi-organisasi Islam dalam menghadapi Kristenisasi pada tempat-tempat yang belum pernah diteliti, yang mana supaya bisa dimanfaatkan untuk kemajuan masyarakat Islam yang ada di sekitarnya.